



## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022**

Indah Shinta Setya Herliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nganjuk

(indahshinta5757@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan sampel sejumlah 33 perusahaan. Secara parsial menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak memiliki hubungan simultan dengan *audit delay*.

**Kata Kunci:** Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Delay*

### **Abstract**

*The aim of the research is to analyze the influence of company size, profitability and solvency on audit delay in basic chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This type of research applies quantitative methods and samples were obtained through a purposive sampling method with a sample of 33 companies. Partially, the results show that company size has a significant negative influence on audit delay, profitability does not have a significant influence on audit delay and solvency has a significant positive influence on audit delay. Meanwhile, the results simultaneously show that company size, profitability and solvency do not have a simultaneous relationship with audit delay.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Solvency, Audit Delay*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah laporan tentang daftar informasi keuangan dari kinerja suatu perusahaan selama dalam periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan disusun yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, perubahan kondisi keuangan serta arus kas dari perusahaan yang diperlukan dan bermanfaat bagi pemerintah, investor, pemasok dan kreditor serta para pemangku kepentingan yang perlu informasi laporan keuangan saat memutuskan untuk menanam modal (Pratiwi, 2020: 103).

Penyajian laporan keuangan harus disajikan dengan tepat pada waktunya dan disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Keistimewaan dari laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu dapat dimengerti, bermanfaat, kesanggupan dan dapat dibandingkan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan. Apabila penyampaian laporan keuangan terlambat dilaporkan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam melakukan transaksi dan sebagai tanda bahwa kondisi kesehatan perusahaan dalam

keadaan tidak sehat. Perusahaan dengan kondisi kesehatan tidak sehat rentan melakukan kesalahan dalam pengelolaan manajemen perusahaan (Bela et al., 2021: 85).

Berlandaskan dari adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang bernomor 14 / POJK.04 /2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan public, pasal 4 yang menerangkan bahwa wajib melaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan Republik dan dipublikasikan paling lambat tiga bulan sesudah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Menurut pasal 25 apabila perusahaan tersebut terlambat akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, dibatasi kegiatan usahanya, dibekukan kegiatan usahanya, diberikan denda, mencabut izin usaha serta membatalkan persetujuan dan membatalkan pendaftaran jika terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan (Keuangan, 2022: 3, 8).

Berlandaskan dari peraturan yang bernomor 1-H terkait sanksi yang ada dalam ketentuan II. 6, perusahaan menerima peringatan tertulis pertama apabila melaporkan laporan keuangan lebih dari 30 hari. Perusahaan diberikan peringatan tertulis yang kedua apabila menginformasikan laporan keuangan tahunan sampai dengan 60 hari dan denda Rp50.000.000,00 serta peringatan tertulis yang ketiga apabila menginformasikan laporan keuangan tahunan sampai dengan 90, mendapatkan denda Rp150.000.000,00 dan perusahaan yang melewati batas pelaporan lebih dari 90 hari maka mengalami penundaan.

Menurut (Lubis A.W., 2021: 59) keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan dapat mengakibatkan respon pasar modal yang negatif hal ini berpengaruh pada perusahaan dan keterlambatan tersebut menyebabkan adanya *audit delay*. Selisih penyampaian waktu pelaporan antara tanggal berakhir tahun pembukuan dengan tanggal ditandatangani laporan yang teraudit, istilah ini disebut dengan *audit delay* (Putra et al., 2022: 393).

Pada tahun 2019 perusahaan Eterindo Wahanatama (ETWA), perusahaan Central Proteina Prima (CPRO) dan perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) mendapatkan Peringatan Tertulis III dan denda sejumlah Rp150.000.000,00. Tahun 2020 perusahaan Pelangi Indah Canindo (PICO), perusahaan Trinitan Metals and Mineral (PURE), Perusahaan Eterindo Wahanatama (ETWA), perusahaan Tridomain Performance Materials (TPDM), perusahaan Central Proteina Prima (CPRO) dan perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) mendapatkan Peringatan Tertulis I. Tahun 2021 PT Trinitan Metals and Mineral Tbk (PURE), perusahaan Tridomain Performance Materials (TPDM) dan perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) mendapatkan Peringatan Tertulis III dan denda sejumlah Rp150.000.000,00. Tahun 2022 perusahaan Krakatau Steel Persero (KRAS), perusahaan Trinitan Metals and Mineral (PURE), perusahaan Tridomain Performance Materials (TPDM) dan perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) mendapatkan Peringatan Tertulis II dan denda sejumlah Rp50.000.000,00. Bursa Efek Indonesia sudah memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan tetapi dari tahun ke tahun masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam laporan keuangan ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang pertama dapat mengakibatkan terjadi *audit delay* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan. Total aset atau jumlah seluruh kekayaan yang Perusahaan miliki menjadi standar pengukuran ukuran perusahaan. Total/jumlah aset dominan menunjukkan ukuran perusahaan

daripada pendapatan. Total/jumlah aset menjelaskan harta dari perusahaan semenjak didirikan pada saat pertama kali, sedangkan pendapatan yaitu hasil perolehan dalam suatu periode (Adiraya, 2019: 102).

Profitabilitas menjadi faktor yang kedua dapat mengakibatkan terjadi *audit delay* suatu perusahaan. Profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan dari pendapatan yang diperoleh dari transaksi perusahaan. Penilaian profitabilitas dari setiap perusahaan berbeda, tergantung dari laba, aktiva atau modal yang menjadi perbandingannya (Ginting, 2019: 96). Profitabilitas dalam perusahaan dihitung dengan ROA (*Return on Assets*) dengan tujuan memperkirakan keuntungan yang didapat perusahaan melalui jumlah aset (harta) milik perusahaan sesudah disesuaikan biaya – biaya kegiatan untuk membiayai aset (Hanafi, 2016: 157).

Solvabilitas menjadi faktor yang ketiga dapat mengakibatkan terjadi *audit delay* suatu perusahaan. Kemampuan untuk melunasi dan menyelesaikan kewajibannya menggunakan harta perusahaan disebut solvabilitas. DER (*Debt to Equity Rasio*) menjadi standar pengukuran solvabilitas, bertujuan untuk mengidentifikasi hutang yang dijamin dengan modal (Kasmir, 2021: 160). Jika *Debt to Equity Rasio* tinggi bisa mengakibatkan perusahaan kesulitan menunaikan kewajibannya berupa pokok ataupun bunganya. Perusahaan yang tidak mampu untuk melunasi hutang-hutang disebut perusahaan yang *insolvable* (Fadhillah, 2022: 137).

### **Rumusan masalah**

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay* pada Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019 -2022?

### **Manfaat Penelitian**

Dapat memberikan pengetahuan hasil sejauh mana pengaruh indikator ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan keuangan (*audit delay*) pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Berfokus pada *principal* (atasan) yang menugaskan *agent* (bawahan) untuk melayani suatu jasa atas nama perusahaan. Hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selamanya berjalan dengan baik. Masalah keagenan terjadi ketika kepentingan *principal* dan *agent* tidak selaras. Sehingga perlu adanya pembagian tugas antara manajemen dan kepemilikan investor. Teori ini menunjukkan ketepatan dan efisiensi laporan keuangan terhadap hubungan diantara pihak manajemen dan pemilik perusahaan yang harus berkerjasama melaporkan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) (Ghozali, 2020: 86-88).

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu berhubungan dengan adanya istilah keterlambatan audit (*audit delay*), jika laporan keuangan terlambat untuk disampaikan, manfaat bisa berkurang.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Signaling adalah tindakan perusahaan (manajer) untuk menjelaskan gambaran kondisi perusahaan dengan menyampaikan informasi tentang keuangan yang dapat dipakai

investor sebagai sinyal. Investor bisa melihat keberlanjutan suatu perusahaan dengan menilai apa yang telah dilakukan oleh perusahaan (Ghozali, 2020: 168).

Jika suatu perusahaan ingin investor membeli sahamnya, laporan keuangan mereka harus terbuka, transparan, dan tepat waktu. Apabila publikasi laporan keuangan ditunda maka informasi laporan keuangan akan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan sehingga menyebabkan *audit delay* (Alfiani & Nurmala, 2020: 82)

### **Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan digunakan sebagai pengukur ketepatan penyampaian laporan keuangan. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan *audit delay* yang lebih rendah, karena perusahaan yang berukuran besar punya tekanan lebih besar juga untuk menyelesaikan dan melaporkan keuangannya dengan tepat pada waktunya daripada perusahaan menengah dan kecil.

Maka dalam teori keagenan mendorong agen dan principal harus berkerjasama agar pelaporan laporan keuangan audit sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan menurut teori sinyal ukuran perusahaan yang didukung pengendalian internal baik akan terhindar dari kekeliruan penyelesaian laporan keuangan perusahaan sehingga auditor mudah dalam melakukan audit, selain itu aset yang besar menandakan perusahaan mampu mengelola keuangannya. Penelitian oleh (Bugeara & Triyanto, 2020), (Oktrivina & Azizah, 2022), (Nanda et al., 2022), (Kriestince, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh dari ukuran perusahaan negative. Berdasarkan kajian teori maka :

H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur ketepatan penyampaian laporan keuangan, hal ini karena profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam teori keagenan mendorong agen untuk meningkatkan laba perusahaan, sedangkan menurut teori sinyal, umumnya perusahaan yang memiliki kinerja baik atau positif akan cenderung mempublikasikan informasi berupa laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Hal ini dilakukan untuk menarik dan menciptakan citra yang positif di mata investor. Penelitian oleh (Saputra et al., 2020), (Putri et al., 2021), (Oktrivina & Azizah, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh profitabilitas negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan kajian teori maka :

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas digunakan sebagai pengukur ketepatan penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan memiliki hutang yang besar, maka auditor harus lebih teliti untuk memvalidasi laporan keuangan. Selain itu hutang yang berjumlah besar bisa mengakibatkan perusahaan gulung tikar.

Menurut teori keagenan adanya ketidakmampuan agent dan principal dalam menyelesaikan permasalahan hutang perusahaan sehingga nilai dari solvabilitas tinggi. Sedangkan menurut teori sinyal nilai solvabilitas tinggi adalah berita buruk bagi perusahaan sekaligus tanda bahwa perusahaan sedang krisis yang disebabkan karena hutang yang besar. Perusahaan memilih menunda publikasi laporan keuangan dan menjaga citra buruk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019), (Oktrivina & Azizah, 2022), (Kriestince, 2022) menyebutkan bahwa pengaruh solvabilitas positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan kajian teori maka :

H3 : Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Kuantitatif merupakan metode dalam penelitian ini dengan jenis penelitian *Explanatory Research* dimana dilakukan penelitian ketika pengetahuan tentang masalahnya sudah mencukupi, yang berarti ada teori-teori yang tepat dan telah dilakukan penelitian empiris untuk menguji berbagai hipotesis, sehingga terdapat generalisasi empiris yang tersedia. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

Populasi penelitian berasal dari sektor industri dasar dan kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2022. Dan data ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran kecil atau besar sebuah perusahaan diukur dengan total aset, jumlah tenaga kerja, total penjualan, dan sebagainya. (Fadhillah, 2022: 146).

Indikator ukuran perusahaan menggunakan dua cara, diantaranya :

- a. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset.
- b. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan.

### **Profitabilitas**

Kemahiran perusahaan mendapatkan keuntungan (laba) dari penjualan aset, dan modal.

Indikator profitabilitas menurut (Hanafi, 2016: 81) :

- a. Profit Margin = Laba bersih/Penjualan
- b. ROA(*Return Non Assets*) = Laba bersih/Total aset
- c. ROE(*Return Non Equity*) = Laba bersih/Modal saham

### **Solvabilitas**

Kemahiran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek untuk melunasi seluruh utang perusahaan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya.

Indikator yang digunakan dalam solvabilitas yaitu :

- a. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to Assets Ratio*) (Kasmir, 2021: 158).  
$$DAR = \text{Total hutang} / \text{Total aktiva} \times 100\%$$
- b. Rasio hutang terhadap total ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) (Kasmir, 2021, hal. 160).  
$$DER = \text{Total hutang} / \text{Total ekuitas} \times 100\%$$

### **Audit Delay**

Rentang jarak lamanya penyelesaian laporan audit diukur dengan tanggal tutup tahun buku sampai hingga tanggal publikasi laporan audit (Pradiva, 2021: 383).

*Audit delay* dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Pelaporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Selesai}$$

## Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan data yang diukur dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

### 2. Uji Asumsi Prasyarat Data.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji distribusi sebuah kelompok data ataupun variabel, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak (Alfiani & Nurmala, 2020: 89). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2020: 160) dengan syarat signifikansi:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $\leq 0,05$  berarti data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Memverifikasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel bebas dengan variabel lainnya dalam model regresi. Uji ini memeriksa nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas. sedangkan bila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Alfiani & Nurmala, 2020: 90).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2020: 139) pengujian heteroskedastisitas dapat terjadi apabila nilai residual yang dinilai tidak mempunyai varian konstan dari suatu observasi. (Suroso, 2021: 141). Metode penelitian yaitu Uji Park dengan regresi dari nilai residual ( $Ln\epsilon^2$ ) pada tiap – tiap variabel dependen ( $LnX$ ).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini memakai metode Uji Durbin-Watson (uji DW).

### 3. Uji Analisis Regresi Linear.

#### a. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi untuk mengukur sepanjang model (variabel independen) mampu mendeskripsikan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisiennya adalah antara nol dan satu, ( $0 < R^2 < 1$ ) (Ghozali, 2021: 147).

#### b. Uji Hipotesis (Uji Simultan / Uji Statistik F)

Uji statistik F menguji signifikansi akibat dari variabel independen secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2021: 148).

c. Uji Hipotesis (Uji Parsial / Uji Statistik T)

Uji statistik T untuk menilai akibat dari variabel independen (X) secara parsial/individual terhadap variabel dependen (Y). Ketentuan penghitungan uji-t ini memakai metode quick look signifikan(Sig.) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2021: 149).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis atau Pengukuran Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay (AD)</i>	132	24,00	147,00	81,4242	22,04787
Ukuran Perusahaan (SIZE)	132	22,54	32,05	28,4690	1,71863
Profitabilitas (ROA)	132	,04	36,36	5,4658	5,60380
Solvabilitas (DER)	132	5,44	52307,17	834,2745	5969,37412
Valid N (listwise)	132				

**Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

- Ukuran perusahaan (SIZE), nilai rata-rata adalah 28,47 > 1,72 nilai standar deviasi, maka variasi sebaran ukuran perusahaan cukup rendah (homogen).
- Profitabilitas (ROA) nilai rata-rata adalah 5,47 < 5,60 nilai standar deviasi, maka variasi sebaran profitabilitas cukup tinggi (heterogen).
- Solvabilitas (DER) nilai rata-rata adalah 834,27 < 5969,37 nilai standar deviasi, maka variasi sebaran solvabilitas cukup tinggi(heterogeny).
- *Audit Delay* mempunyai nilai mean adalah 81,42 > 22,05 nilai standar deviasi, maka variasi sebaran ukuran perusahaan cukup rendah(homogen).

### 2. Uji Normalitas

**Tabel 1.2 Uji Normalitas**

Variabel	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	129	,200 <sup>c.d</sup>	> 0,05	Data Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200c.d > 0,05 menunjukkan bahwa normalitas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolinieitas

**Tabel 1.3 Uji Multikolinieitas**

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>	Kriteria
Ukuran Perusahaan (SIZE)	,996	1,004	> 0,05
Profitabilitas (ROA)	,760	1,316	> 0,05
Solvabilitas (DER)	,762	1,313	> 0,05

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 1.3 sebagai berikut :

- Hasil *Collinearity Tolerance* 0,996 > 0,10 dan *Statistics VIF* 1,004 < 10 maka Ukuran perusahaan (SIZE) tidak mengalami multikolinieritas
- Hasil *Collinearity Tolerance* 0,760 > 0,10 dan *Statistics VIF* 1,316 < 10 maka Profitabilitas (ROA) tidak mengalami multikolinieritas.
- Hasil *Collinearity Tolerance* 0,762 > 0,10 dan *Statistics VIF* 1,313 < 10 maka Solvabilitas (DER) tidak mengalami multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-13,748	11,461		-1,199	,233	
Lnx1	9,984	6,907	,124	1,445	,151	
Lnx2	-,488	,378	-,125	-1,291	,199	
Lnx3	,927	,487	,186	1,905	,059	

a. Dependent Variable: Lnei2

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji park dengan t hitung adalah 1,445, -1,291 dan 1,905, t tabel dengan  $df = n - 2$  atau  $129 - 2 = 127$  dengan probabilitas 0,005 sebesar 1,979. Kesimpulannya variabel SIZE, ROA dan DER menggunakan Lnei tidak ada masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

**Tabel 1.5 Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,188 <sup>a</sup>	,035	,112	21,03552	1,875

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA)

b. *Dependent Variable: Audit Delay (AD)*

Dari hasil pengujian *Durbin-Watson* memperoleh  $du < d < 4 - du$  atau  $1,7603 < 1,875 < 2,2397$  sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif, dikarenakan nilai *Durbin-Watson* berada dalam  $du < d < 4 - du$ . Kesimpulannya dari penelitian ini yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi.

6. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 1.6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,188 <sup>a</sup>	,035	,112	21,03552	1,875

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas(DER), Ukuran Perusahaan(SIZE), Profitabilitas(ROA)

b. *Dependent Variable: Audit Delay (AD)*

Dari tabel 1.6 menghasilkan Adjusted R<sup>2</sup> yaitu 0,112 atau 11,2% yang artinya variabel *audit delay* yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 11,2%. Sedangkan 88,8% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

7. Uji Hipotesis (Uji Simultan / Uji Statistik F)

**Tabel 1.7 Uji Simultan / Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2025,572	3	675,191	1,526	,211 <sup>b</sup>
	Residual	55311,637	125	442,493		
	Total	57337,209	128			

a. *Dependent Variable: Audit Delay(AD)*

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 1.7 memperoleh  $0,211 > 0,05$ , hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak punya pengaruh dengan *audit delay*.

8. Uji Hipotesis (Uji Parsial / Uji Statistik T)

**Tabel 1.8 Uji Simultan / Uji Statistik T**

Coefficients <sup>b</sup>			
Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-,179	-2,035	,044
Profitabilitas (ROA)	,054	,539	,591
Solvabilitas (DER)	,047	,464	,046

--	--	--	--

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi dari Ukuran Perusahaan  $0,044 < 0,05$  terdapat pengaruh terhadap *audit delay* dan nilai  $t_{hitung} -2,035$  menunjukkan terdapat pengaruh negative.  
H1 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* terbukti.
2. Nilai signifikansi dari Profitabilitas  $0,591 > 0,05$  tidak ada pengaruh terhadap *audit delay*. dan nilai  $t_{hitung} 0,539$  menunjukkan terdapat pengaruh positif.  
H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak terbukti.
3. Nilai signifikansi dari Solvabilitas  $0,046 < 0,05$  terdapat pengaruh terhadap *audit delay* dan nilai  $t_{hitung} 0,464$  menunjukkan terdapat pengaruh positif.  
H3 : Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. terbukti.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada dasarnya ukuran perusahaan punya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, bahwa ukuran dari perusahaan yang besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena ukurannya yang meningkat sehingga agent dan principal harus bekerja sama agar tidak terlambat menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan auditnya. Selain itu dalam teori sinyal Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikan laporan auditnya karena perusahaan yang sudah berkembang/ besar punya sistem pengendalian internal baik yang selalu memonitoring setiap aktivitas perusahaan sehingga akan terhindar dari kekeliruan penyelesaian laporan keuangan dan mampu memudahkan auditor melakukan audit.

Penelitian yang dilakukan mendapat dukungan dari (Alfiani & Nurmala, 2020), (Saputra et al., 2020), (Wisesa, 2020) dengan hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak terbukti dalam penelitian karena hasilnya lebih besar dari 0,05 sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya keuntungan tidak ada hubungannya terhadap ketertiban laporan keuangan auditan. Dalam teori agensi mendorong agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas (ROA) mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Principal akan memantau kinerja agent untuk berusaha meningkatkan nilai perusahaan serta menciptakan respons positif dari pemegang saham yang mampu menarik investor supaya mereka mau menanamkan modalnya. Selain itu dalam teori sinyal profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan tanda/sinyal bahwa perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Perusahaan tidak menunda penyampaian laporan keuangan karena merupakan informasi yang wajib diberitahukan kepada semua investor dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan mendapat dukungan dari (Wisesa, 2020), (Putri et al., 2021), (Oktrivina & Azizah, 2022) dengan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* namun tidak signifikan.

## **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Rasio solvabilitas tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami *audit delay* karena perusahaan mengalami kesulitan disebabkan oleh hutang perusahaan yang belum terselesaikan. Perusahaan wajib melunasi hutang-hutangnya agar tidak mengalami kebangkrutan.

Pada dasarnya solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara agent dan principal. Agent cenderung ingin terlihat berkinerja baik, sehingga ketika rasio solvabilitasnya buruk, mereka akan cenderung menunda pelaporan guna kepentingan tertentu. Sedangkan dalam teori sinyal solvabilitas perusahaan tinggi menandakan terjadi kendala akibat dari ketidakmampuan perusahaan melunasi semua kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan harus melakukan konfirmasi kepada auditor terhadap transaksi – transaksi yang dikeluarkan untuk dilakukan pemeriksaan dengan baik agar dapat meyakinkan nilai kewajaran laporan keuangan audit. Hal ini membuat perusahaan memutuskan untuk mengulur waktu penyampaian laporan keuangannya untuk menjaga citra baik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan mendapat dukungan dari (Ginting, 2019), (Oktrivina & Azizah, 2022), (Kriestince, 2022) dengan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh berpengaruh positif terhadap *audit delay* secara signifikan.

## **SIMPULAN**

**Simpulan** hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan audit/ *audit delay*. Sementara profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay* untuk perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat oleh BEI kurun waktu 2019 – 2022. **Keterbatasan** faktor-faktor yang diukur dalam penelitian ini hanya mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, sehingga belum dapat menggambarkan semua faktor yang mampu mempengaruhi *audit delay*. **Implikasi Penelitian** bisa menjadi gambaran untuk perusahaan dalam mengevaluasi hasil laporan keuangan tahunan, meningkatkan kinerjanya agar dapat menyelesaikan, melaporkan tepat waktu serta menjadi bahan pertimbangan investor saat membuat keputusan berinvestasi dan memberikan informasi kepada auditor tentang penyebab terjadinya *audit delay* di setiap perusahaan sehingga auditor mampu mengatasinya..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiraya, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Pendapat Auditor Terhadap Aaudit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 99-109. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Alfiani, & Nurmala, (2020). Pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business*. 79–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Asriyatun, & Syarifudin, (2020). Analisis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Bela, Soegiarto, & Salisa, (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Perusahaan dan Pergantian Auditor

- Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Tahun 2015-2019. EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 12, 85–96.
- Bugeara, & Triyanto, (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi kasus Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Carolina, & L. Tobing, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*. 45–54. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Fadhillah, (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pendapat Audit terhadap Audit Delay Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 134-151.
- Ginting, S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 95 – 102
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Semarang:Yoga Pratama.
- Hanafi, D. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke5*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, & Abdullah, (2021). *PENGARUH TINGKAT SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019*. *Jurnalnakuntansi dan keuangan kontemporer*. 59-66
- Suroso, B & Dekrijanti, AR. Indra (2021). *Statistik : Alat Analisis Keputusan Bisnis & Ekonomi*. Banyumas: CV. Amerta Media.